

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) (Studi Eksperimen Peserta Didik Kelas 5 Di SD Islam Perwanida Nurul Fajar)

Faiza Mustariza¹, Turdjaⁱ³

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

(jurnal.tp@ppsuika.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa, (3) apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar PAI dengan gaya belajar visual, siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (4) apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar PAI dengan gaya belajar auditorial, siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian adalah penelitian true-eksperimen dengan desain faktorial 2x2 menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian menggunakan kelas yang utuh yaitu peserta didik kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Perwanida Nurul Fajar tahun pelajaran 2013/2014. Data yang diperoleh dari subjek penelitian berupa skor nilai hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan penerapannya menggunakan CD belajar interaktif, dan model pembelajaran konvensional yang penerapannya menggunakan metode ceramah, bersamaan dengan gaya belajar siswa (visual-auditorial). Uji hipotesis : (1) dilakukan dengan menggunakan Anava dua jalur untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan model pembelajaran konvensional, dan untuk mengetahui adanya interaksi diantara dua model tersebut, (2) dilakukan dengan uji tukey untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada perbedaan hasil belajar antara dua model, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran berbasis komputer sebesar 83,75, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional sebesar 74,81, selisih rata-rata 8,94, dengan signifikansi $F_{hitung} = 53.39 > F_{tabel} = 4.19$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) ada pengaruh interaksi hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer dengan signifikansi sebesar $F_h = 286.06 > F_t = 4.19$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, $\alpha = 0,05$. ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran berbasis komputer dan model pembelajaran konvensional dengan gaya belajar siswa (visual-auditorial). (3) ada perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer sebesar 94,38, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 64,75, dengan selisih rata-rata 29,63, dengan signifikansi $Q_{hitung} = 12.28 > Q_{tabel} = 2.95$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. (4) ada perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer sebesar 73,13, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 84,88, dengan selisih rata-rata 3,75, dengan signifikansi $Q_{hitung} = 12.28 > Q_{tabel} = 2.95$ atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Gaya Belajar Siswa, Hasil Belajar PAI.

Abstrack: This study aims to determine: (1) whether there are differences in learning outcomes between students PAI using computer-based learning model with students using conventional learning model, (2) whether there is an interaction between the model of learning by the student's learning style, (3) whether there is a difference between

learning outcomes PAI with a visual learning style, students who learned with using a computer-based learning model with students using conventional learning model, (4) whether there is a difference between learning outcomes PAI with auditory learning styles, students who learned with using a computer-based learning model with students using conventional learning model. This type of research is a true-experimental study with a 2x2 factorial design using the experimental group and the control group. Subject studies using intact classes that students in class V (five) Primary School Perwanida Nurul Islam Dawn of the school year 2013/2014. Data obtained from such research subjects scores learning outcomes using computer-based learning model with the application using the CD interactive learning and conventional learning model application using the lecture method, in conjunction with the student's learning style (visual-auditory). Test hypotheses: (1) was performed using ANOVA two paths to determine whether there is difference in learning outcomes using computer-based learning model with the conventional learning model, and to investigate the interaction between these two models, (2) conducted by the Tukey test to determine differences in results learning between students with visual and auditory learning styles are learned with computer-based learning model and conventional learning models. The results showed: (1) there are differences in learning outcomes between the two models, it is seen from the average learning outcomes of students who learn with computer-based learning model of 83.75, while the average learning outcomes of students who study with the model conventional learning at 74.81, an average difference of 8.94, the significance of $F = 53.39 > F_{table} = 4.19$ or $F_{hit} > F_{table}$, $\alpha = 0.05$. Thus, indicating that the learning outcomes of students who learn to use computer-based learning model (interactive learning CD) better than the study of students who learn using conventional learning model. (2) there is an interaction effect learning outcomes of students with visual learning style learned with computer-based learning model with a significance of $F_h = 286.06 > F_t = 4.19$ or $F_{count} > F_{table}$, $\alpha = 0.05$. This indicates that the presence of a significant interaction effect between computer-based learning model and conventional learning model with student learning styles (visual-auditory). (3) there are differences in learning outcomes of students with visual learning style learned with computer-based learning model of 94.38, while the conventional learning model of 64.75, with an average difference of 29.63, with a significance $Q_{hitung} = 12:28 > Q_{tabel} = 2.95$ or $Q_{hitung} > Q_{tabel}$, $\alpha = 0.05$. Thus shows the differences in learning outcomes between students PAI with a visual learning style, that learned to use a computer-based learning model, with that learned using conventional learning model. (4) there are differences in learning outcomes of students with auditory learning style that learned by the model-based learning computer at 73.13, while the conventional learning model of 84.88, with an average difference of 3.75, with a significance $Q_{hitung} = 12:28 > Q_{tabel} = 2.95$ or $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, $\alpha = 0.05$. Thus shows the differences in learning outcomes between students PAI with auditory learning style, that learned to use a computer-based learning model, with that learned using conventional learning model.

Keyword : Model Learning, Student Learning Styles, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat mencerminkan kecerdasan serta harkat dan martabat suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya, pendidikan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam beberapa tahun belakangan ini perkembangan teknologi informasi sangat cepat, sehingga perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi. Masyarakat tidak lagi terbatas pada informasi dari surat kabar dan majalah, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui media elektronik.

Salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan Komputer, baik pembelajaran dengan bantuan Komputer atau komputer sebagai pendamping belajar/CAI (*Computer Asisted Instructional*) maupun komputer sebagai pusat pembelajaran atau belajar secara mandiri/CBI (*Computer Based Instructional*). Proses belajar secara mandiri melalui komputer antara lain dengan menggunakan *compact disc* (CD). *Compact disc* (CD) yang dimaksud adalah CD untuk belajar secara mandiri dan interaktif, karena ia memiliki ciri - ciri bentuk, warna dan tampilan yang menarik. CD belajar interaktif yang digunakan adalah CD belajar sebagai sumber belajar dengan menggunakan komputer, agar dalam proses belajar lebih efektif dan efisien. Program di dalam CD Belajar Interaktif ini dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti materi pelajaran.

Proses belajar dengan CD belajar interaktif dapat dilakukan di sekolah dasar dan menengah, karena belajar yang menggunakan slide/transparan dan kertas bergambar sudah mulai di tinggalkan. CD

belajar interaktif membuat waktu belajar lebih singkat, biaya lebih ekonomis, dan dapat dilakukan dimana saja.

Dengan adanya gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik), siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajarnya masing-masing. Semakin sesuai gaya belajar siswa terhadap proses belajar maka akan semakin besar pula perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, sehingga akan memperbesar hasil belajar apa yang dipelajarinya.

Hasil belajar siswa Sekolah Dasar Islam Perwanida Nurul Fajar kelas V (lima) tergolong rendah apabila disandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini dapat dimungkinkan oleh terdapatnya beberapa penyebab/faktor; (1) masih tingginya ketergantungan belajar siswa pada guru di kelas dalam arti hanya guru sebagai sumber utama dalam belajar; (2) rendahnya usaha siswa menambah wawasan dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang relevan, (3) penggunaan informasi di dunia maya yang belum tersentuh, (4) Belajar siswa yang masih kebut semalam, terutama ketika akan menghadapi ulangan; (5) rendahnya minat baca siswa; (6) sedikitnya penggunaan sumber belajar seperti; perpustakaan, maupun ditempat-tempat bacaan lainnya; (7) kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, terutama penggunaan media belajar digital; (8) masih banyaknya guru yang gagap teknologi; (9) tidak terpenuhinya atau terakomodasinya gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik).

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengungkapkan apakah: (1) Hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada

peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam); (3) Hasil belajar PAI dengan gaya belajar visual peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (4) Hasil belajar PAI dengan gaya belajar auditorial peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Kerangka Teoretik

2.1.1. Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)

Belajar menurut para ahli pendidikan diantaranya adalah Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya), dengan kata lain belajar adalah perubahan dalam tingkah laku baik perubahan itu mengarah kepada yang baik atau kemungkinan mengarah kepada yang buruk. Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi, dalam arti belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Dalam buku *Introduction to Psychology* yang disusun oleh Morgan (1978) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Serta dalam buku *Educational Psychology* yang ditulis oleh Witherington, menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Terakhir menurut Good dan Brophy (1977) di dalam bukunya *Educational Psychology: A Realistic Approach* menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata, jadi bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses yang terjadi di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan baru itu dapat berupa ; antara stimulus atau perangsang, antara reaksi, atau antara perangsang dengan reaksi.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2013). Menurut Zakiah Darajat (1987) Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran PAI adalah sebuah mata pelajaran yang dilatar belakangi oleh perlunya pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, dengan tujuan menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar mata pelajaran PAI adalah bukti kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami atau mengikuti kegiatan pembelajaran PAI pada materi puasa kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Perwanida Nurul Fajar, dan suatu proses untuk memperoleh aspek/dimensi pengetahuan dan pemahaman.

2.1.2. Model Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pengertiannya menurut bahasa adalah pola, contoh, atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Kamus Bahasa Indonesia). Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahmad Susanto, 2013). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatn pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola atau model pembelajaran (Rusman, 2012).

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa unsur seperti; metode, pendekatan, strategi dan lain-lain.

Joyce dan Weil (1980) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012).

Adapun contoh-contoh model pembelajaran antara lain; Model pembelajaran kontekstual, model

pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tematik, model pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya, tetapi peneliti hanya membatasi pada model pembelajaran berbasis komputer dan model pembelajaran konvensional saja.

2.1.2.2. Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Diantara pemanfaatan komputer adalah untuk kepentingan pembelajaran, yakni untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang secara garis besar dimanfaatkan dalam dua macam penerapan, yaitu bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (*Computer assisted Instruction-CAI*) dan pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Instruction-CBI*). Dalam penerapannya kedua pembelajaran ini adalah sama, hanya perbedaannya terletak pada fungsi perangkat lunak yang digunakan. CAI perangkat lunaknya digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sedang CBI disamping berfungsi sebagai alat bantu guru, juga bisa digunakan sebagai sistem pembelajaran individual, sementara guru sebagai desiner dan programer pembelajaran (Rusman, 2012). Salah satu contoh model pembelajaran berbasis komputer dengan penerapan CBI adalah CD Belajar Interaktif. Dengan penjelasan sebagai berikut :

CD belajar interaktif adalah salah satu dari model pembelajaran berbasis komputer dengan penerapan CBI (*Computer Based Intruccion*) yang digunakan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. CD Belajar Interaktif merupakan versi *offline* (tanpa jaringan internet) dalam bentuk program interaktif dengan tampilan yang tetap menarik walau terbatas penggunaannya pada lokal satu unit PC saja. CD (*compact disk*) adalah suatu penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan (*disk*). Ada dua sistem yang dikembangkan dalam disk ini, yaitu sistem *optical* dan sistem *capacitance*. Sistem optical adalah menggunakan sinar laser (*laser beam*) untuk menjajaki informasi *encode electric* yang direkam di permukaan piringan. Sistem itu, ada sistem *capacitance* penjejukan informasi gambar dan suara dengan menggunakan *tracking arm* dan *stylus*, sebagaimana layaknya pada *turn table* audio. CD (*compact disk*) mempunyai kemampuan, antara lain:

- 1) Reverse dan fast forward
- 2) Gerak cepat atau gerak lambat, baik maju ataupun mundur
- 3) Single frame, baik gerak maju ataupun mundur
- 4) Pencari gambar secara cepat
- 5) Stereo sound (Arief S. Sadirman, 2011)

Interaktif yaitu bersifat komunikasi dua arah, artinya program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respons, dan melakukan berbagai aktivitas yang akhirnya juga bisa direspons balikoleh program multimedia dengan suatu balikan (*feedback*). Interaktif dapat juga diartikan komunikasi 2 arah atau disebut juga dialog. 2 arah

maksudnya adalah user ikut aktif untuk menentukan jalannya materi, seperti pada website dan game. Jika hanya 1 arah/monolog, kita hanya dapat menonton jalannya materi dari awal sampai akhir seperti menonton film atau mendengar musik. Jika diartikan secara sederhana, CD Interaktif adalah materi yang bisa diakses sesuai keinginan pengguna dalam CD.

CD belajar interaktif memiliki kelebihan dan Kelemahan menurut praktisi media Agus Savara dalam program e-Lifestyle Metro TV, Sabtu 9 Agustus 2003, kelebihan CD Interaktif antara lain :

- 1) Penggunaanya bisa berinteraksi dengan program komputer,
- 2) Menambah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang disajikan CD Interaktif,
- 3) Tampilan audio visual yang menarik.

Adapun kelemahan CD interaktif antara lain;

- 1) Medium yang digunakan hanya komputer,
- 2) Membatasi target audien karena hanya memakai komputer saja yang dapat mengaksesnya,
- 3) Pemeliharannya harus lebih hati-hati daripada buku (tidak boleh kena panas, tergores berat atau pecah) (maroebeni.wordpress.com, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *model pembelajaran berbasis komputer* adalah sebuah model pembelajaran yang menegaskan sebuah format multimedia yang dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan aplikasi interaktif yang terdapat di dalamnya untuk menghasilkan sebuah proses belajar, yang dilakukan atau dibelajarkan secara mandiri oleh siswa.

2.1.2.3. Model Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ridwan, 2008). Penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan *modus telling* (pemberian informasi), daripada *modus demonstrating* (memperagakan) dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung) (Warpala, 2009). Dalam perkataan lain, guru lebih sering menggunakan strategi penyampaian informasi secara langsung kepada siswa dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Menurut Rasana (2004), peran siswa dalam proses pembelajaran konvensional adalah sebagai objek dari pendidikan bukan sebagai subjek pendidikan, sedangkan peran guru adalah sebagai penguasa atau bersifat otoriter. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut (mediafunia.blogspot.com, 2014).

Dalam pengertian lain dinyatakan bahwa pembelajaran konvensional adalah salah satu model

pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 3) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 4) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- 6) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 7) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- 8) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- 9) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 10) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

Adapun kelemahan metode ceramah antara lain:

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- 4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- 5) Menyebabkan siswa pasif (Syaiful Bahri Djamarah, 2002).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *model pembelajaran konvensional* adalah sebuah model pembelajaran yang menegaskan sebuah metode khususnya ceramah yang dalam penerapannya menggunakan metode ceramah untuk mencapai target kurikulum yang telah ditentukan.

2.1.2.4. Gaya Belajar Siswa

Menurut Adi W. Gunawan (2012) pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2011) adalah merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan Gaya Belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Umi Mahmudah, 2008).

Para peneliti menemukan adanya berbagai macam gaya belajar siswa pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, dengan kesimpulan bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar.
- 2) Kita dapat menemukan gaya belajar siswa itu dengan instrumen tertentu.
- 3) Kesesuaian gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

DePorter & Hernacki mengemukakan bahwa terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa memiliki salah satu diantara gaya belajar tersebut atau kombinasi dari ketiganya. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi pada dua gaya belajar saja yaitu gaya visual, dan gaya auditorial, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Gaya Belajar Siswa Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Kelebihan orang-orang visual cenderung :

- a. rapi dan teratur,
- b. berbicara dengan cepat,
- c. perencana dan pengatur jangka panjang yang baik,
- d. teliti terhadap detail,
- e. mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi,
- f. pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka,
- g. mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar,
- h. mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan,
- i. mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya,
- j. pembaca cepat dan tekun,
- k. lebih suka membaca daripada dibacakan,
- l. membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh
- m. bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek,
- n. mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat,
- o. lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain,

- p. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak,
- q. lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato,
- r. lebih suka seni daripada musik.

Adapun kelemahannya orang-orang visual adalah; sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

1) Gaya Belajar Siswa Auditorial

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anakanak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditorial cenderung :

- a. berbicara kepada diri sendiri saat bekerja,
- b. mudah terganggu oleh keributan,
- c. menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
- d. senang membaca dengan keras dan mendengarkan,
- e. dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara,
- f. mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara,
- g. berbicara dengan irama yang terpola,
- h. biasanya pembicara yang fasih,
- i. lebih suka musik daripada seni,
- j. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat,
- k. suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

Adapun kelemahan orang-orang auditorial adalah; mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Dari beberapa paparan tentang gaya belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa *gaya belajar siswa* adalah cara yang dipakai seseorang atau siswa dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga proses belajar menjadi efektif.

2.2. Kerangka Berpikir

2.2.1 Perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berbasis komputer yang penerapannya menggunakan CD belajar interaktif, lebih efektif dan efisien bagi peserta didik, dalam arti peserta didik dilatih untuk melakukan proses belajar secara mandiri. Sehingga dalam mempelajari semua materi belajar, peserta didik dapat dengan mudah mempelajarinya, dan juga dapat memilih materi yang ingin dipelajarinya lebih dahulu, ditambah lagi peserta didik dapat mengulang-ulang materi belajar yang belum dipahaminya. Bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang penerapannya menggunakan metode ceramah, dalam arti peserta didik hanya menerima materi belajar yang disampaikan oleh guru atau pendidik saja.

Dengan demikian diduga bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD Belajar interaktif) akan lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

Berikut gambaran proses atau langkah-langkah pembelajaran peserta didik baik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif), maupun model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Peserta Didik

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)	Model Pembelajaran (Deskripsi Pembelajaran)	
		Berbasis Komputer	Konvensional
Kegiatan awal	10	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.
Kegiatan inti	40	1. Guru mengadakan simulasi penggunaan CD belajar interaktif kepada peserta didik, 2. Peserta didik menyimak uraian materi menggunakan CD belajar interaktif PAI dengan bantuan komputer dalam ruang laboratorium	1. Guru membacakan dan menjelaskan materi belajar PAI, 2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari materi belajar PAI, 3. Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui

		komputer, 3. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami dari materi belajar pada CD belajar interaktif PAI yang digunakan, 4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.	atau dipahami dari materi belajar PAI yang disampaikan guru, 4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.
Kegiatan penutup	10	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.

Pada pertemuan terakhir diadakan postes (tes akhir)

2.2.2 Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran yang berbeda, dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda, akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar PAI. Diduga terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) dengan gaya belajar siswa, terhadap hasil belajar PAI. Sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam).

2.2.3 Perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peserta didik dengan bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar diotak mereka, dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Peserta didik dengan gaya belajar visual apabila dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis

komputer dengan menggunakan CD belajar interaktif sebagai penerapannya akan lebih efektif dan efisien. Sehingga peserta didik akan mampu menguasai materi belajar yang akan membuatnya memiliki hasil belajar yang sangat baik.

Peserta didik dengan gaya belajar visual apabila dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, peserta didik akan cenderung pasif dan membuatnya bosan. Sehingga peserta didik tidak akan menguasai materi belajar dengan baik yang akan membuatnya memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Oleh karena itu diduga hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) akan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berikut gambaran proses atau langkah-langkah pembelajaran peserta didik visual, baik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif), maupun model pembelajaran konvensional disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Peserta Didik Visual

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)	Model Pembelajaran (Deskripsi Pembelajaran) Gaya Belajar Visual	
		Berbasis Komputer	Konvensional
Kegiatan awal	10	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.
Kegiatan inti	40	1. Guru mengadakan simulasi penggunaan CD belajar interaktif kepada peserta didik, 2. <u>Peserta didik visual</u> , memperhatikan uraian materi menggunakan CD belajar interaktif PAI dengan bantuan komputer dalam ruang laboratorium komputer, 3. Peserta didik	1. Guru membacakan dan menjelaskan materi belajar PAI, 2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari materi belajar PAI, 3. <u>Peserta didik visual</u> , membaca dan kemudian bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami dari materi belajar PAI,

		bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami dari materi belajar pada CD belajar interaktif PAI yang digunakan, 4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.	4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.
Kegiatan penutup	10	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.

2.2.4 Perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Peserta didik ini dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi-rendah suara), kecepatan berbicara dan hal-hal auditorial lainnya. mereka biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Peserta didik dengan gaya belajar auditorial apabila dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD belajar interaktif sebagai penerapannya akan efektif dan efisien, karena di dalam CD belajar interaktif terdapat video bernarasi yang dapat mengakomodasi peserta didik dengan gaya belajar auditorial, dan juga siswa dapat mengulang-ulang materi belajarnya. Sehingga peserta didik akan mampu menguasai materi belajar yang akan membuatnya memiliki hasil belajar yang sangat baik.

Peserta didik dengan gaya belajar auditorial apabila dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, akan terpaku pada materi yang diajarkan oleh guru atau pendidik, dan tidak dapat diulang-ulang. Sehingga peserta didik akan kurang mampu menguasai materi belajar yang akan membuatnya memiliki hasil belajar kurang baik.

Oleh karena itu diduga hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar auditorial yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) akan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar auditorial yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berikut gambaran proses atau langkah-langkah pembelajaran peserta didik auditorial, baik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif), maupun model pembelajaran konvensional disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Peserta Didik Auditorial

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)	Model Pembelajaran (Deskripsi Pembelajaran) Gaya Belajar Auditorial	
		Berbasis Komputer	Konvensional
Kegiatan awal	10	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.	1. Mengadakan pretes (tes awal), 2. Menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunah dengan pertanyaan secara lisan.
Kegiatan inti	40	1. Guru mengadakan simulasi penggunaan CD belajar interaktif kepada peserta didik, 2. <u>Peserta didik auditorial</u> , memperhatikan uraian materi menggunakan CD belajar interaktif PAI dengan bantuan komputer dalam ruang laboratorium computer, serta dibantu dengan menggunakan speaker/headset, 3. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami dari materi belajar pada CD belajar interaktif PAI yang digunakan,	1. Guru membacakan dan menjelaskan materi belajar PAI, 2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari materi belajar PAI, 3. <u>Peserta didik auditorial</u> , bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami dari materi belajar PAI yang disampaikan guru, 4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.

		4. Guru bertanya sebagai konfirmasi kepada peserta didik mengenai materi belajar.	
Kegiatan penutup	10	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.	1. Guru membuat simpulan materi belajar PAI, 2. Guru mengadakan penugasan kepada peserta didik menggunakan lembar soal.

2.3. Hipotesis Penelitian

Pertama asil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kedua terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam).

Ketiga hasil belajar PAI dengan gaya belajar visual peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Keempat hasil belajar PAI dengan gaya belajar auditorial peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Perwanida Nurul Fajar Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Uji coba instrument pada minggu pertama bulan April 2014, sedangkan pengumpulan data penelitian akan mulai dilaksanakan pada minggu keempat dibulan April sampai minggu terakhir dibulan Mei 2014.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen khususnya *true eksperiment*, dengan desain faktorial 2 x 2. Adapun desain penelitian dapat digambarkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Desain Penelitian 2 x 2

Variabel Atributif (B)	Variabel Manipulatif (A)		
		A ₁ Berbasis Komputer	A ₂ Konvensional
B ₁ Gaya Visual		A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
B ₂ Gaya Auditorial		A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Model Pembelajaran

B = Gaya Belajar Siswa

A₁B₁ = Model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) dibelajarkan pada peserta didik dengan gaya belajar visual.A₁B₂ = Model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) dibelajarkan pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial.A₂B₁ = Model pembelajaran konvensional dibelajarkan pada peserta didik dengan gaya belajar visual.A₂B₂ = Model pembelajaran konvensional dibelajarkan pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial.**3.3. Populasi dan Sampel****3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V (lima) di Sekolah Dasar Islam Perwanida Nurul Fajar Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 3 kelas yakni V.1, V.2, V.3 yang berjumlah 90 peserta didik. Alasan pemilihan kelas V (lima) adalah karena siswa kelas V dianggap sudah mampu untuk memahami teknik pengisian kuesioner.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dan dipilih secara acak sederhana atau teknik *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (pada penelitian ini menggunakan 10%)

Dengan demikian sampel yang mewakili populasi berdasarkan pertimbangan di atas sebanyak 48 peserta didik.

3.4. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga jenis data dalam penelitian ini, yaitu; (A) Model Pembelajaran, (A1) Berbasis Komputer, (A2) Konvensional, (B) Gaya Belajar Siswa, (B1) Gaya Belajar Visual, (B2) Gaya Belajar Auditorial, dan Hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam).

Teknik pengumpulan data hasil belajar mata pelajaran PAI menggunakan instrument tes berbentuk pilihan ganda, dan gaya belajar menggunakan instrument kuesioner, sedangkan model pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang digunakan, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif), dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Penyusunan instrument berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variable penelitian.

3.4.1. Kalibrasi Instrumen Tes**1) Pengujian Validitas Butir Soal**

Hasil belajar mata pelajaran PAI yang telah diujicobakan kemudian dianalisis guna menentukan butir-butir soal yang valid dengan menggunakan rumus korelasi Point Biserial :

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial.

Mp = Skor rata-rata hitung dari subyek ang menjawab betul.

Mt = Skor rata-rata total.

SD_t = Standar deviasi dari skor total.p = Proporsi testee yang menjawab betul
($p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$)q = Proporsi testee yang menjawab salah
($q = 1 - p$)**2) Pengujian Validitas Butir Soal**

Reliabilitas tes hasil belajar mata pelajaran PAI diuji menggunakan KR-20 (Kuder Richardson-20) sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{1 - \sum p_i q_i}{st} \right]$$

Keterangan...

r_{ii} = indeks reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir dalam tes

St = varian total skor tes

p_i = proporsi jawaban yang benar nomor ke iq_i = proporsi jawaban yang salah nomor ke i∑p_iq_i = jumlah perkalian jawaban yg salah & benar tiap butir soal

3.4.2. Hasil Ujicoba Instrumen Hasil Belajar Matematika

1) Validitas Instrumen

Instrumen hasil belajar mata pelajaran PAI disusun dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Pembobotan jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Skor tes mata pelajaran PAI diperoleh dari jumlah jawaban benar dari 40 butir pertanyaan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 40.

Kalibrasi instrument soal menggunakan statistik korelasi point biserial (r_{pbis}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$, dimana jika r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r_{pbis} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Butir tes dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,361 pada $\alpha = 0.05$. berdasarkan hasil perhitungan data ujicoba instrument dari 40 butir soal, diperoleh 32 butir soal valid dan 8 butir soal tidak valid. Butir tes yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjarang data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 32 butir soal yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR-20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0.917. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variable hasil belajar PAI. Tes pilihan ganda yang berjumlah 32 butir inilah yang digunakan sebagai tes final untuk mengukur hasil belajar PAI.

3.4.3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam arti bahwa model-model ini diterapkan atau dibelajar pada proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

1) Model pembelajaran berbasis komputer

Model pembelajaran berbasis komputer adalah sebuah model pembelajaran yang menegaskan sebuah format multimedia yang dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan aplikasi interaktif yang terdapat di dalamnya untuk menghasilkan sebuah proses belajar, yang dilakukan atau dibelajarkan secara mandiri oleh siswa. Penerapan model ini digunakan pada kelas eksperimen sebagai kelas ujicoba, sampai dengan beberapa kali pertemuan.

2) Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah sebuah model pembelajaran yang menegaskan sebuah metode yang dalam penerapannya menggunakan metode ceramah. Penerapan model ini digunakan pada kelas kontrol sebagai kelas pembandingan, sampai dengan beberapa kali pertemuan.

3.4.4. Instrumen Gaya Belajar Siswa

Dalam hal ini kalibrasi intrumen kuesioner gaya belajar tidak digunakan, karena instrumen yang telah tervalidasi sebelumnya. Instrumen yang digunakan diambil dari buku *Genius Learning Strategy* (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan *Accelerated Learning*) yang ditulis oleh Adi W. Gunawan cetakan ke-6 tahun 2012 pada halaman 144 – 146.

3.5. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau mewakili karakteristik populasi dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dan uji homogenitas varians untuk menguji homogenitas sampel yang digunakan sebagai penelitian, dengan menggunakan uji *Barlett*.

Analisis statistik hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians atau anava dan uji tukey sebagai uji lanjut. Anava digunakan untuk menentukan prediksi ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar berdasarkan model pembelajaran, dan adakah pengaruh interaksi antara kedua model tersebut, sedangkan uji tukey untuk mengetahui dimana letak perbedaan yang terjadi antara gaya belajar pada masing-masing model pembelajaran yang diterapkan. Pengujian hipotesis ini: (1) dilakukan dengan menggunakan Anava dua jalur untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan model pembelajaran konvensional, dan untuk mengetahui adanya interaksi diantara dua model tersebut, (2) dilakukan dengan uji tukey untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer dan model pembelajaran konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun statistik induk desain faktorial 2x2 pengolahan data disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 5. Statistik Induk Desain Faktorial 2x2

Gaya Belajar (B)	Model Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	Berbasis Komputer (CD Belajar Interaktif) (A1)	Konvensional (A2)	
Visual (B1)	n = 8	n = 8	n = 16
	$\sum X = 755$	$\sum X = 518$	$\sum X = 1273$
	$\sum X^2 = 71369$	$\sum X^2 = 33604$	$\sum X^2 = 104973$
	$\bar{X} = 94.38$	$\bar{X} = 64.75$	$\bar{X} = 79.56$
Auditorial (B2)	n = 8	n = 8	n = 16
	$\sum X = 585$	$\sum X = 679$	$\sum X = 1264$
	$\sum X^2 = 4761$	$\sum X^2 = 57715$	$\sum X^2 = 162476$
	$\bar{X} = 73.13$	$\bar{X} = 84.88$	$\bar{X} = 79.00$
Total Kolom (k)	n = 16	n = 16	n = 32
	$\sum X = 1340$	$\sum X = 1197$	$\sum X = 2537$
	$\sum X^2 = 76130$	$\sum X^2 = 91319$	$\sum X^2 = 167449$
	$\bar{X} = 83.75$	$\bar{X} = 74.81$	$\bar{X} = 79.28$

Tabel 6. Rekapitulasi Pengujian Anava 2 Jalur

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	Fh	Ft 5%
Antar Kolom	1	639.03	639.03	53.39	4.19
Antar Baris	1	2.53	2.53	0.21	4.19
Interaksi (kolom x Baris)	1	3423.78	3423.78	286.06	4.19
Dalam	28	335.13	11.97		
Total	31	4400.47			

4.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) lebih tinggi dari pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PAI di kelas V SD.

Pengujian signifikansi Tabel 6 pada sumber variansi antar kolom (k) diperoleh $F_h = 53.39 > F_t = 4.19$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar

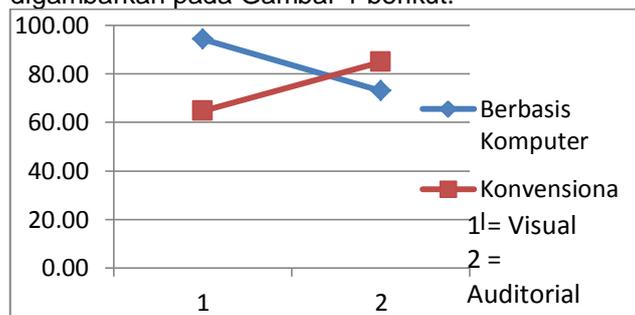
interaktif) dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PAI kelas V SD.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) sebesar 83,75, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional sebesar 74.81. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan selisih rata-rata 8.94.

4.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran model pembelajaran berbasis komputer yang penerapannya menggunakan CD belajar interaktif dan model pembelajaran konvensional yang penerapannya menggunakan metode ceramah dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran PAI di kelas V SD.

Pengujian signifikansi tabel 2 pada Interaksi (kolom x baris) diperoleh $F_h = 286.06 > F_t = 4.19$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) dan model pembelajaran konvensional dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas V SD. Pengaruh interaksi ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar

4.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rekapitulasi hasil uji Tukey dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Tukey

Sampel	Q hitung	Q tabel	Kesimpulan
A1B1xA2B1	12.28	2.95	H1 diterima
A1B2xA2B2	12.28		H1 diterima

Berdasarkan hasil uji *Tukey* Tabel 3 pada kelompok data A1B1-A2B1 diperoleh $Q_h = 12.28 > Q_t = 2.95$ ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka $H_0 =$ di tolak dan $H_1 =$ diterima, hipotesis ketiga ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) sebesar 94.38, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 64.75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan selisih rata-rata 29.63.

4.4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji *Tukey* Tabel 7 pada kelompok data A1B2-A2B2 diperoleh $Q_h = 12.28 > Q_t = 2.95$ ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima. hipotesis keempat ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar auditorial yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) sebesar 73.13, lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar auditorial yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 84.88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar auditorial yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer (CD belajar interaktif) lebih rendah dibandingkan hasil belajar

peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan selisih rata-rata 3,75.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar visual, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Keempat, terdapat perbedaan hasil belajar PAI, peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer, dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien, yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran berbasis komputer dengan penerapan CD belajar interaktif, yang pembuatannya lebih mengakomodasi gaya belajar peserta didik.

Kedua, perlu disesuaikan model pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, agar model pembelajaran yang digunakan tidak menghambat gaya belajar peserta didik.

Ketiga, perlu diberikan sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan gaya belajarnya.

Keempat, perlu diadakannya penelitian lanjutan yang lebih mendalam sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Ariani, Niken dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010
- Arianto, H. Agus, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2006,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Bobbi, DePorter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Gunawan, Adi, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktik Menerapkan accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Alumni., 1995
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, (tidak dipublikasikan)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011
- Sadirman, Arief S., (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, RinekaCipta, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi. 1.3
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Agama Islam, untuk SD/MI Kelas 5, Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP), waluya, 2006
- Yaisy, Ahmad, dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Multimedia (CD Interaktif) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Lingkaran Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMP Ky Ageng Giri Tahun Pelajaran 2010/2011", Semarang: Fakultas Agama Islam, 2011
- Sagitasari, Dewi A., dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2010
- Qodriyah, Annie, dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV SD Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang", Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011
- Maroebeni, Kelebihan dan kekurangan cd interaktif, (<http://maroebeni.wordpress.com/?s=cd+interaktif>), (diunduh pada Februari 2014)
- Tabrani, Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remaja Karya, 1995
- Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang, 1996
- techonly13'5blog, Kategori gaya belajar siswa, ([http://pengertianhasilbelajar<<techonly13'5blog.htm/16012010,\(diun_dwrxvukoy,ouh](http://pengertianhasilbelajar<<techonly13'5blog.htm/16012010,(diun_dwrxvukoy,ouh) pada Februari 2014)
- Mediafunia, Pembelajaran konvensional, (<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-konvensional.html>), (diunduh pada Maret 2014)